

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil temuan yang membahas tentang seputar budaya akhlaqul karimah yang diterapkan di MAN Sampang dengan menggunakan 3 metode, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Profil Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri Sampang merupakan madrasah satu-satunya yang berada di Sampang yang memiliki predikat negeri. Madrasah yang beralamatkan Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 88 kelurahan Gunung Sekar kecamatan Sampang kabupaten Sampang ini merupakan madrasah yang memiliki jumlah siswa 387 pada tahun ajaran 2020/2021. Madrasah yang berbasis islam ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman khususnya pada akhlaqul karimah siswa, hal ini dibuktikan pada visi MAN Sampang ini sendiri yaitu: berakhlaqul karimah dan unggul dalam berprestasi, sedangkan misinya yaitu: a) meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan imtaq dan iptek, b) meningkatkan budaya islami dan kedisiplinan yang tinggi, c) membangun karakter peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat, d) membudayakan peserta didik untuk selalu menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, rapi, rindang, sejuk dan nyaman dalam bingkai akhlakul karimah, e) meningkatkan kegiatan intrakurikuler dan ekstra

kurikuler yang menitik beratkan pada pendidikan berkarakter, f) melaksanakan dan mengikuti kegiatan kompetisi akademis dan non akademis.

Dalam hal ini MAN Sampang bukan hanya menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman namun juga mengedepankan prestasi siswa, maka dari itu ada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga MAN Sampang yang saat ini dipimpin oleh ibu Mukhlisotun, S.Ag.,M.M.Pd menjadi salah satu rujukan dan menjadi madrasah favorit yang banyak diminati oleh para calon siswa MAN Sampang.

## **2. Bentuk Pembudayaan Akhlaqul Karimah Siswa yang Diterapkan di MAN Sampang**

pembudayaan akhlaqul karimah merupakan suatu pembiasaan yang memiliki nilai-nilai agama yang dilakukan tiap masing individu. pembudayaan akhlaqul karimah yang dilakukukan di madrasah ini diterapkan terhadap semua masyarakat yang ada di lembaga MAN Sampang.

MAN Sampang merupakan lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi akhlaqul karimah sesuai dengan visi dari lembaga pendidikan ini sendiri yaitu "berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi". Hal ini mejadi tujuan utama didirikannya MAN Sampang ini, selain unggul dalam prestasi, budaya akhlaqul karimah ini menjadi tujuan utama adanya lembaga MAN Sampang ini. Maka dari itu untuk itu berbagai usaha dilakukan untuk dapat menumbuhkan serta meningkatkan budaya akhlaqul karimah demi menciptakan lulusan yang memiliki nilai akhlaq yang baik.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak haryanto selaku guru keagamaan MAN Sampang, beliau mengungkapkan bahwa:

“pembudayaan akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang ini sudah dikatakan baik dengan alasan para siswa itu ketika berhadapan dengan guru, sesama teman dan lain sebagainya. terdapat beberapa budaya yang sudah diterapkan di MAN Sampang disini antara lain: budaya salam setiap harinya, mematikan mesin kendaraan yang dinaiki ketika mau lewat di depan ruang kantor, membaca doa ketika pelajaran akan di mulai dan di akhiri, jarang ditemukan para siswa melontarkan perkataan yang kurang baik, bahkan budaya akhlaq terhadap lingkunganpun kereka terapkan seperti membuang sampah pada tempatnya, piket tiap hari dan masih banyak budaya akhlaqul karimah yang di terapkan di MAN Sampang ini. Contoh cara pembudayaan ini yaitu bagi saya pribadi akan mencerminkan perilaku yang baik ketika mengajar sehingga perbuatan saya ini bisa jadi cerminan baik, begitupun untuk semua guru saya rasa sama akan melakukan hal seperti itu.”<sup>1</sup>

Bapak Haryanto menyatakan terdapat beberapa pembudayaan akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang antara lain: budaya salam setiap harinya, mematikan mesin kendaraan yang dinaiki ketika mau lewat di depan ruang kantor, membaca doa ketika pelajaran akan di mulai dan di akhiri, jarang ditemukan para siswa melontarkan perkataan yang kurang baik. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi langsung ke MAN Sampang yang memperoleh data:

Pada hari jum'at tanggal 16 oktober 2020 ketika saya duduk di depan ruang guru dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait penelitian ini, pada saat itu ada salah satu siswa yang yang memasuki ruang guru MAN Sampang untuk membaca asmaul husna dan doa untuk memulai pelajaran. Dilihat disana terdapat jadwal pembaca doa. Hal ini membuktikan bahwasanya terdapat pembudayaan akhlaqul

---

<sup>1</sup> Haryanto, Selaku Guru Keagamaan di MAN Sampang, Wawancara Langsung di Depan Ruang TU, (15 Oktober 2020), Jam 10:30 WIB.

karimah membaca doa sebelum dan sesudah mata pelajaran dilaksanakan.<sup>2</sup>

Setiap pagi para siswa MAN secara bergantian membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar, hal itu dilakukan sebagai bentuk perilaku akhlaq yang baik sebelum dan sesudah memulai pelajaran. Hal ini diperkuat dengan adanya jadwal pembacaan asmaul husna dibawah ini.

HARI					
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
Rofiih x.ips 2	Leo x.Agama	Zainal fatah x.lpa 4	Zihabuddin x.Agama	Husni x.lpa 4	Abdi manaf x. lpa 1
Khairi XI.ips 2	Thoriq xl Ips 1				

Gambar 4.1 jadwal pembacaan doa MAN Sampang.<sup>3</sup>

Bukan hanya itu, gambar diatas diperkuat dengan pendapat ibu Wahyuni Salamah selaku guru bahasa arab di MAN Sampang, beliau berpendapat bahwa:

“mengenai pembudayaan akhlaqul karimah siswa yang sudah diterapkan di MAN Sampang antara lain: berperilaku sopan santun, bersalaman, menuntun sepeda motor ketika lewat di depan guru, bersifat jujur, berdoa sebelum dan sesudah KBM. Di MAN Sampang

<sup>2</sup> Observasi Langsung di Lingkungan MAN Sampang , (16 Oktober 2020)

<sup>3</sup> Dokumentasi Lapangan MAN Sampang , Senin 19 Otober 2020

ini jika dilihat dari kebiasaannya sudah dikategorikan dalam kriteria baik meskipun tidak semua siswa melakukan hal yang sudah dijelaskan oleh ibu diatas. Hal ini dibuktikan oleh keseharian para siswa selama di madrasah ini. Cara pembudayaan akhlaqul karimah siswa disini yaitu dengan cara: pembiasaan, pemberian nasehat, dan yang terakhir yaitu dengan cara metode kisah.”<sup>4</sup>

Sementara bapak syafiuddin wali kelas kelas X jurusan keagamaan menjelaskan bahwa:

“di MAN Sampang banyak pembudayaan akhlaqul karimah siswa yang sengaja diciptakan sehingga siswa tersebut secara sengaja atau tidak sengaja akan berperilaku baik seperti, berdoa sebelum dan sesudah belajar, saling sapa dengan perkataan yang baik, menghormati guru, tidak menaiki sepeda ketika lewat didepan guru dan depan ruang loby, berperilaku jujur, bahkan mengikuti perintah guru dan lain sebagainya sehingga kalau menurut saya pribadi akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang ini bisa dikategorikan baik. Kerena disini basisnya madrasah maka budaya akhlaqul karimah siswa menjadi ciri khas MAN Sampang maka dari itu disini budaya akhlaqul karimah sangat ditata dengan baik sesuai visi MAN Sampang yaitu berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi.”<sup>5</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala MAN Sampang yaitu ibu Mukhlisotun beliau menyatakan bahwa:

“pembudayaan akhlaqul karimah adalah suatu kebiasaan baik yang didalamnya terdapat nilai-nilai positif yang bisa diambil hikmahnya. Budaya akhlaqul karimah untuk siswa yang diterapkan di MAN Sampang ini sudah bisa dikategorikan baik karena melihat fakta yang ada meskipun tidak semuanya berperilaku yang baik namun hampir semuanya menerapkan budaya akhlaqul karimah ini sendiri, misalnya jika lewat didepan guru mereka akan bersalaman, mengucapkan salam, senyum dan lain sebagainya. nah untuk menciptakan suasana yang seperti itu banyak penunjangnya seperti salah satunya peran kepala

---

<sup>4</sup> Wahyuni Salamah, Selaku Guru Keagamaan di MAN Sampang, Wawancara online Via Whatsapp, (19 Oktober 2020), Jam 06:12 WIB

<sup>5</sup> Syafiuddin, Guru dan Wali Kelas Jurusan Keagamaan, Wawancara Via Telvon, (21 Oktober 2020), Jam 99:01 WIB.

madrasah itu sendiri pembudayaan akhlaqul karimah. Alasan mengapa buya akhlaqul karimah siswa ini ditata sangat bagus dari masa ke masa adalah yang pertama kualitas dari lulusan MAN Sampang ini sendiri, karena disini adalah berbasis madrasah dan mengacu pada tujuan pendidikan itu sendiri salah satunya yaitu menjadikan siswa menjadi lebih baik dari semua segi. Contoh budaya akhlaqul karimah siswa yang diterapkan disini antara lain: budaya salam, senyum, sapa, membaca al-quran bagi yang telat takdim kepada guru, hormat kepada guru, menunduk ketika lewat didepan gutu, tidak berkata yang kurang sopan, sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca doa sebelum dan sesudah KBM, menjaga kebersihan dan masih banyak yang diterapkan kepada siswa di MAN Sampang ini.”<sup>6</sup>

Untuk mencapai visi MAN Sampang yang sudah ditetapkan bersama dan menjadi akar serta tujuan bersama maka perlu ditegaskan kembali bahwasanya MAN Sampang adalah lembaga pendidikan yang berbasis madrasah sehingga nilai-nilai religius khususnya akhlaqul karimah siswa. Lulusan dari lembaga pendidikan akan mencerminkan dari lembaga tersebut, secara langsung masyarakat akan beranggapan bahwasanya jika lulusannya baik dari segi akhlaqul karimahnyanya maka lembaga tersebut baik dalam pembinaan akhlaq siswanya. Dalam hal ini kepala MAN Sampang mengungkapkan bahwasanya terdapat beberapa kebiasaan yang sengaja diterapkan di lingkungan MAN Sampang itu sendiri diantaranya yaitu: berdoa sebelum dan sesudah belajar, saling sapa dengan perkataan yang baik, menghormati guru, tidak menaiki sepeda ketika lewat didepan guru dan depan ruang loby, berperilaku jujur, bahkan mengikuti perintah guru, budaya salam, senyum, sapa, menunduk ketika lewat didepan gutu, tidak berkata yang kurang sopan, membaca doa sebelum dan sesudah KBM, menjaga kebersihan.

---

<sup>6</sup> Mukhlisotun, Selaku Kepala Madrasah di MAN Sampang, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (15 Oktober 2020), Jam 09:05 WIB.

Di MAN Sampang budaya akhlaqul karimah sangat ditata dengan baik seperti yang diungkapkan oleh bapak safiuddin karena MAN Sampang merupakan sekolah yang berbasis madrasah sehingga nilai-nilai religius khususnya akhlaqul karimah sangat diperhatikan.

Adapun menurut Siti Nurhaliza selaku ketua OSIS MAN Sampang mengungkapkan bahwa:

“perilaku ini tercipta karena pembiasaan dalam lingkungan tersebut sehingga menjadi sebuah kebiasaan baik itu secara sengaja diciptakan maupun tidak. Dalam hal ini MAN Sampang merupakan lembaga pendidikan yang sengaja menciptakan perilaku tersebut sehingga menjadi sebuah kebudayaan yang melekat pada setiap individu yang berada di lingkungan MAN Sampang ini. Bukan hanya siswa saja yang melakukan kebiasaan tersebut, bahkan guru dan kepala madrasahpun juga menerapkan budaya yang lain ini. Salah satunya saya ambil contoh yaitu budaya salaman, budaya salaman disini sudah menjadi kebiasaan di lingkungan MAN Sampang ini. Para siswa, guru dan kepala sekolahpun juga melakukannya sehingga hal ini menjadi sebuah kebiasaan di dalam lingkungan madrasah ini. Budaya akhlaqul karimah di MAN Sampang ini sudah bisa dikatakan baik mengingat banyak hal atau kebiasaan baik yang sudah menjadi budaya di MAN Sampang ini.”<sup>7</sup>

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Alisa siswi jurusan IPS kelas

XI, dia memaparkan bahwa:

“menurut yang saya tau kak bahwasanya budaya penanaman akhlaqul karimah di MAN Sampang ini cukup baik namun disini tidak semuanya mempunyai akhlaq yang baik, buktinya ada sebagian siswa yang kata-katanya kurang sopan terhadap sesama teman, kalo disuruh bersih-bersih malah kabur, ketika masuk tidak bersalaman terhadap guru yang menyambut digerbang masuk dan lain sebagainya. memang di MAN Sampang ini basicnya madrasah yang islami namun itu tidak

---

<sup>7</sup> Siti Nurhaliza, Ketua OSIS di MAN Sampang, Wawancara Langsung di Gazebo MAN Sampang, (16 Oktober 2020), Jam 09:00 WIB.

menutup kemungkinan untuk semuanya berperilaku yang baik-baik kak”<sup>8</sup>.

Hal yang berbeda di sampaikan oleh Fara dilla siswi kelas XI jurusan IPS

II memaparkan bahwa:

“pembudayaan akhlaqul karimah di MAN Sampang ini merupakan suatu pembiasaan peragai atau budi pekerti yang baik dimana perilaku ini merupakan suatu komponen yang sudah biasa dilakukan didalam sebuah organisasi dan diterapkan oleh semua yang berada di dalam lembaga MAN Sampang ini mulai dari tukang kebun sampai kepala madrasah itu sendiri. Budaya akhlaqul karimah ini sudah dikatakan baik dengan alasan bahwasanya MAN Sampang ini terkenal dengan akhlaq baiknya seperti halnya disini menerapkan budaya 3s yaitu (senyum, salam, sapa), membaca al-quran bagi yang telat Hal ini membuktikan bahwasanya MAN Sampang ini sangat memperdulikan kehidupan jangka panjang dari madrasah dan output dari lembaga ini. Siswa yang sudah lulus dan terbiasa menerapkan budaya ini akan dipandang baik oleh masyarakat sekitar rumahnya.”<sup>9</sup>

Menurut Siti Nurhaliza budaya akhlaqul karimah di MAN Sampang ini budaya akhlaqul karimah di MAN Sampang ini sudah bisa dikatakan baik mengingat banyak hal atau kebiasaan baik yang sudah menjadi budaya di MAN Sampang. Terkait penerapan budaya akhlaqul karimah bukan hanya siswanya saja yang dibina namun guru dan kepala madrasahpun ikut menerapkan sehingga bisa dijadikan suri tauladan oleh para siswanya, dengan ini bisa meningkatkan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang. Lulusan dan pandangan jangka panjang juga diperhatikan oleh lembaga ini sehingga lulusan yang akan terjun langsung di lingkungan masyarakat

---

<sup>8</sup> Alisa, siswa kelas XI jurusan IPS, Wawancara langsung di depan kelas XI IPS, (27 Maret 2021), Jam 08: 45 WIB)

<sup>9</sup> Fara Dilla, Siswi Kelas XII Jurusan IPS II, Wawancara online Via Whatsapp, (02 Oktober 2020), Jam 21:23 WIB



masing-masing siswa juga diperhatikan, lulusan yang baik dari segi akhlaqnya akan di klaim oleh masyarakat baik sehingga nama baik MAN Sampang akan bagus di pandangan masyarakat.

Menurut Abdi Manaf Febrian siswa kelas XI jurusan IPA 1 mengungkapkan hal yang berbeda bahwa:

“pembudayaan akhlaq yang baik ini merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa yang ada di MAN Sampang ini, namun tidak semua siswa menerapkan kebijakan yang dibuat oleh lembaga MAN Sampang ini kayak seperti halnya membawa HP, siswa yang memang menaati aturan yang dibuat tidak akan membawa HP namun pada kenyataannya mereka sebagian ada yang tetap membawa HP secara sembunyi-sembunyi. Bukan hanya itu saja sebelum dan sesudah KBM saja biasanya membaca doa dan tidak jarang ditemui para siswa yang berbicara sendiri, bukannya itu juga termasuk akhlaq dalam belajar.”<sup>10</sup>

Pada hari Kamis tanggal 15 Oktober, untuk budaya salaman di MAN Sampang tidak mewajibkan guru atau para siswanya untuk membatasi antara perempuan dan laki-laki. Hal ini ketika berada di depan ruang TU ketika itu saya datang untuk melakukan observasi di lapangan langsung dan bertemu dengan para guru-guru MAN Sampang. Untuk sistem salamannya disana tidak ada batasan maksudnya mewajibkan bersentuhan langsung dengan lawan jenis meskipun itu guru sendiri, ada yang menyentuh langsung dan ada

---

<sup>10</sup> Abdi Manaf Febrian, Siswa Kelas XI Jurusan IPA 1 di MAN Sampang, Wawancara Langsung di Gazebo MAN Sampang, (15 Oktober 2020), Jam 09:30 WIB.

juga yang tidak menyentuh namun tetap menggunakan salaman isyarat tangan.<sup>11</sup>

Berdasarkan semua hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 3 guru, kepala madrasah, ketua OSIS, dan 2 siswa serta diperkuat dengan dokumentasi dan observasi langsung maka memperoleh banyak jawaban sehingga sesuai dengan pengecekan keabsahan data yang menggunakan triangulasi metode dan sumber memperoleh kesimpulan bentuk-bentuk budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang adalah sebagai berikut: budaya 3 s (senyum, sapa, salam), sholat dhuha dan dhuhur, tidak menaiki kendaraan ketika sedang melewati depan guru dan ruang loby, membaca doa ketika memulai dan mengakhiri KBM, bersalaman kepada guru.

### **3. Peran Kepala Madrasah dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang**

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dilembaga pendidikan termasuk di MAN Sampang ini, hampir semua aktifitas yang dilakukan di MAN Sampang ada kaitannya dengan kepala lembaga tersebut. Berbicara kepala madrasah serta semua yang berkaitan tersebut tentunya tidak lepas dengan yang namanya suatu peran. Peran kepala madrasah disini sangat mendukung sekali terhadap peningkatan budaya akhlaqul karimah yang diterapkan di lingkungan MAN Sampang khususnya untuk para siswa.

---

<sup>11</sup> Observasi Langsung di Lingkungan MAN Sampang , (15 Oktober 2020)

Untuk memperdalam pemahaman terkait peran kepala madrasah dalam peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang saya berhasil mewawancarai ibu Mukhlisotun selaku kepala madrasah di MAN Sampang ini. Beliau berpendapat bahwa:

“peran kepala madrasah disini sangatlah penting karena yang membuat kebijakan disini adalah kepala madrasah jadi sangat berperan dalam pembudayaan akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang ini. Saya ambil contoh kebijakan dalam ujian tengah semester, disini para siswa dilarang membawa HP karena hal ini akan membawa dampak yang kurang baik, iya jika digunakan untuk hal-hal yang positif, jika tidak? Makanya larangan ini salah satunya yaitu untuk menunjang pembudayaan an akhlaqul karimah khususnya siswa di MAN Sampang ini. Contoh lainnya adalah dengan memberikan cerminan dari perilaku saya sendiri sehingga perilakupun bisa menjadi contoh terhadap peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa itu sendiri. Sebenarnya bukan hanya kepala sekolah saja yang menjadi faktor keberhasilan melainkan semua guru, waka, dan yang lainnya juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa itu sendiri. Jadi saya tegaskan kembali bahwasanya seorang kepala madrasah disini sangat mempunyai peran dalam pembudayaan tersebut.”<sup>12</sup>

Jadi menurut beliau, kepala madrasah juga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembudayaan akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang, beliau juga memaparkan beberapa kebijakan yang bisa meningkatkan akhlaq siswa salah satunya yaitu ketika mau ujian tengah semester beliau membuat kebijakan agar para tidak membawa HP, karena pada dasarnya ini juga membawa dampak yang kurang baik terhadap siswa itu sendiri. Namun bukan hanya kepala madrasah saja yang perannya sangat penting, semua yang ada di MAN Sampang seperti para waka, guru dan lain

---

<sup>12</sup> Mukhlisotun, Selaku Kepala Madrasah di MAN Sampang, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (15 Oktober 2020), Jam 09:05 WIB.

menjadi faktor pendukung juga. Hal ini didukung dengan kebijakan yang dibuat dan disepakati bersama di bawah ini.

KETENTUAN KETERTIBAN DAN KRITERIA SKOR PELANGGARAN MAN SAMPANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016		
NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1	<b>UPACARA BENDERA</b>	
	a. Tidak mengikuti upacara bendera tanpa keterangan	5
2	<b>KETERTIBAN DI SEKOLAH</b>	
	a. Terlambat datang ke sekolah	4
	b. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa)	5
	c. Meninggalkan sekolah tanpa izin pada saat jam pelajaran	5
	d. Menempatkan sepeda/sepeda motor tidak di tempat parkir	2
3	<b>KERAPIAN DAN ATRIBUT</b>	
	a. Memakai seragam / atribut yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	4
	b. Rambut panjang / tidak rapi / Rambut diwarnai (siswa-siswi)	5
	c. Memanjangkan / mewarnai kuku dengan kutek bagi siswa/siswi	3
	d. Menggunakan aksesoris yang berlebihan	3
	e. Berpakaian kurang sopan (mini atau transparan) bagi siswi di lingkungan MAN Sampang	5
	f. Memakai make-up berlebihan bagi putri	5
4	<b>KEBERSIHAN</b>	
	a. Mencorat-coret fasilitas sekolah	10
	b. Mengotori kelas atau membuang sampah sembarangan	5
5	<b>KEAMANAN</b>	
	a. Merusak dengan sengaja fasilitas sekolah	15
	b. Memasukkan orang luar atau siswa lain ke lingkungan sekolah tanpa ijin	20
	c. Melompati tembok/pagar sekolah	15
	d. Memprovokasi dan bertengkar dengan sesama siswa MAN	20-30
	e. Berkelahi yang melibatkan orang luar atau siswa sekolah lain	50-75
	f. Membawa senjata tajam yang membahayakan orang lain	25
	g. Membuat kegaduhan/keonaran di kelas atau lingkungan sekolah	15
	h. Membawa HP, I-Pod, Laptop dan sejenisnya tanpa izin	25
	h.1. Membawa pertama kali disimpan di sekolah selama 1 minggu diambil oleh orang tua / wali	15
	h.2. Membawa dua kali disimpan di sekolah selama 1 bulan diambil oleh orang tua / wali	15
	h.3. Membawa tiga kali disimpan di sekolah selama 3 bulan diambil oleh orang tua / wali	15
6	<b>PERILAKU KRIMINAL</b>	
	a. Mencuri barang berharga di sekolah	75
	b. Memeras/mengancam jiwa siswa lain	50
	c. Segaja berbuat yang mengarah pada pelecehan seksual	50
	d. Terbukti hamil/menghamili atau melakukan hubungan seksual di luar nikah	150
	e. Membawa, mengkonsumsi atau mengedarkan miras dan narkoba	150
	f. Membawa dan memperlihatkan gambar, buku, kaset, video porno	50
7	<b>IAIN-LAIN</b>	
	a. Membawa atau menghisap rokok di lingkungan sekolah	25
	b. Bersikap kurang sopan, mengucapkan kata-kata kotor kepada guru/karyawan	50
	c. Melakukan nikah sirri/gantung	150
8	<b>Hal-hal yang belum diatur dalam ketentuan ini akan diatur kemudian oleh tim ketertiban dan BK</b>	
Ketentuan Skorings:		
5-14	: Pembinaan dari wali kelas	
15-29	: Pembinaan dari BK	
30-46	: Panggilan orang tua I	
50-69	: Pembinaan wakasek / Kasek dan atau home visit	
70-89	: Panggilan Orang Tua II	
90-149	: Home Visit	
150 keatas	: Dikembalikan ke orang tua (setelah melalui rapat)	

Ditetapkan di Sampang, 27 Juli 2015

Kepala MAN Sampang

H. Mok Ali Wafa, M.Pd.I

NP.19660903.199303.1.002

Gambar 4.2 tata tertib MAN Sampang.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Dokumentasi Lapangan MAN Sampang, Sabtu 27 Maret 2021

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Haryanto selaku guru keagamaan MAN Sampang, beliau mengungkapkan bahwa:

“banyak usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah itu sendiri diantaranya yaitu: membrikan contoh baik seperti datang pagi dan ikut menyambut siswa bersama tim TATIB MAN Sampang, prilaku beliau yang sopan menjadi cerminan untuk siswanya, membuat kebijakan, menjadi fasilitator semua guru yang ingin meningkatkan budaya akhlaqul karimah siswa. Jadi peran kepala madrasah sendiri itu sangat penting dalam ruang lingkup pendidikan itu sendiri.”<sup>14</sup>

Pernyataan bapak Haryanto diatas selaras dengan pernyataan ibu Wahyuni Salamah selaku guru keagamaan di MAN Sampang, beliau menyatakan bahwa:

“peran kepala madrasah dalam pembudayaan akhlaqul karimah adalah suatu usaha dari kepala sekolah dimana dalam hal ini menyangkut dengan keikutsertaan dalam pembudayaan akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang. Peran kepala sekolah disini sangatlah penting karena kepala madrasah disini adalah sebagai pengayom yang mempunyai peran yang sangat penting. Adanya kepala madrasah disini adalah sebagai pembuat kebijakan sekaligus pelaksana kebijakan tersebut sehingga perannya sangat penting.”<sup>15</sup>

Peran kepala madrasah disini sangat penting karena posisi kepala madrasah disini yaitu sebagai pembuat kebijakan seperti yang disampaikan oleh bapak Haryanto dan ibu Wahyuni salamah. Selain itu kepala madrasah sebagai pengayom dan motivator sehingga keikutsertaan seorang kepala madrasah disini sangat penting.

Dalam hal ini saya berhasil mewawancarai Khoirun Nisa siswi kelas XII jurusan keagamaan menyampaikan bahwa:

---

<sup>14</sup> Haryanto, Selaku Guru Keagamaan di MAN Sampang, Wawancara Langsung di Depan Ruang TU, (15 Oktober 2020), Jam 10:30 WIB.

<sup>15</sup> Wahyuni Salamah, Selaku Guru Keagamaan di MAN Sampang, Wawancara online Via Whatsapp, (19 Oktober 2020), Jam 06:12 WIB

“peran kepala madrasah disini sangatlah memiliki posisi yang ideal dalam pewujudan itu namun bukan hanya kepala madrasah saja yang ikut mensukseskan dalam pembudayaan akhlaqul karimah siswa disini, semua yang ada di sini juga memiliki peran yang baik seperti halnya guru, teman, dan lain sebagainya. terkadang kepala madrasah hanya membuat kebijakan saja dan tidak ikut serta dalam menjalankan kebijakan tersebut karena pada dasarnya kepala madrasah lebih sibuk dan banyak kegiatan yang harus dilakukan, maka dari itu jarang untuk mempraktekkan langsung terhadap para siswanya.”<sup>16</sup>

Bapak Syafiudin selaku guru keagamaan dan wali kelas jurusan keagamaan kelas X menjelaskan bahwa:

“disini kepala madrasah mempunyai peran penting karena beliau sebagai pimpinan utama di madrasah ini, jika pimpinan mempunyai program baik maka mau tidak mau bawahan harus mengikuti kebijakan yang beliau buat begitupun sebaliknya. Jika ditanya peran saya pribadi saya juga akan membantu bahkan ini sudah kewajiban saya dalam meningkatkan akhlaq siswa. Upaya peningkatan ini akan berhasil apabila semua elemen di MAN Sampang ini ikut serta dalam menjakani kebijakan yang telah dibuat dan disepakati bersama.”<sup>17</sup>

Jadi, berdasarkan pernyataan diatas kepala madrasah disini sangat berperan dalam pembentukan dan peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang. Guru juga membantu dalam upaya peningkatan itu karena dalam kesehariannya gurulah yang paling lama melakukan tatap muka dengan peserta didik sehingga dalam hal ini guru juga berperan, berdasarkan apa yang di sampaikan oleh bapak Syafiuddin, semua elemen yang berada di lingkungan MAN Sampang ini juga sangat berpengaruh dan mempunyai peran penting dalam peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa.

---

<sup>16</sup> Ummi Nafilah, Siswa Kelas XI Jurusan IPA 1 di MAN Sampang, Wawancara Langsung di Depan Ruang Ruang Guru, (15 Oktober 2020), Jam 09:35 WIB.

<sup>17</sup> Syafiuddin, Guru dan Wali Kelas Jurusan Keagamaan, Wawancara Via Telvon, (21 Oktober 2020), Jam 99:01 WIB.

Hal serupa diungkapkan oleh Ummi Nafilah selaku siswa kelas XI jurusan IPA 1 mengungkapkan bahwa:

“kepala madrasah merupakan pimpinan paling tinggi di MAN Sampang ini, perannya sangatlah diperlukan dalam meningkatkan budaya akhlaqul karimah itu sendiri. Yang dimaksud dari peran kepala madrasah dalam pembudayaan akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang ini ialah suatu usaha keikutsertaan seorang kepala madrasah dalam menjalankan atau bagaimana seorang kepala madrasah dalam meningkatkan tujuan bersama yaitu meningkatkan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang ini. Bayangkan jika seorang kepala madrasah tidak ikut serta dalam usaha meningkatkan budaya akhlaqul karimah terhadap siswa di MAN Sampang ini pasti yang terjadi yaitu para guru dan siswa kurang semangat serta tujuannya kurang jelas. Hanya saja yang berjuang hanya itu-itulah pastinya hasilnya kurang maksimal. Cara kepala madrasah dalam meningkatkan budaya ini yaitu salah satunya dengan cara membuat kebijakan serta ikut serta dalam pelaksanaan kebijakan tersebut serta perilaku yang baik juga harus dicontohkan oleh seorang kepala madrasah itu sendiri. Jadi peran kepala madrasah ini sangat penting dalam peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang itu sendiri.”<sup>18</sup>

Mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan budaya akhlaqul karimah ini saya juga berhasil mewawancarai seorang ketua OSIS MAN Sampang yaitu Siti Nurhaliza, ia berpendapat bahwa:

“peran dari kepala madrasah untuk meningkatkan budaya akhlaqul karimah siswa MAN Sampang disini yaitu bagaimana seorang kepala madrasah ikut serta dalam mewujudkan budaya akhlaqul karimah siswa MAN Sampang itu sendiri. Memang hal itu sudah menjadi tugas seorang pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan, namun kepala sekolah disini menurut saya masih kurang jika dibandingkan dengan para guru dan guru BK yang setiap hari mengontrol para siswanya apakah sudah mengikuti aturan atau tidak. Kepala sekolah itu sendiri kalau menurut saya hanya sebagai pembuat dan pengesah

---

<sup>18</sup> Ummi Nafilah, Siswi Kelas XI jurusan IPS I, Wawancara Langsung di Gazebo MAN Sampang, (15 Oktober 2020), Jam 09:00 WIB

kebijakan, mengenai praktek lebih jelas terasanya seorang guru dan guru BK itu sendiri kak.”<sup>19</sup>

Jadi, menurut Siti Nurhalisa itu sendiri adalah seorang kepala sekolah kurang dalam pengaplikasian kebijakanyang sudah di buat, dibandingkan para guru yang langsung mempraktekkan ketika melaksanakan kegiatan KBM itu sendiri.

Bukan hanya itu aja, saya juga berhasil mewawancarai bapak Salim selaku waka kurikulum di MAN Sampang, beliau memaparkan bahwa:

“mengenai kurikulum khususnya yang mengatur tentang pembudayaan akhlaqul karimah itu sendiri tidak ada, se,ua itu dikembalikan pada mata pelajaran itu masing-masing. Biasanya yang sering ditekankan itu di mata pelajaran keagamaan, misalnya fiqih, aqidah akhlaq, al quran hadist, ilmu kalam dan lain sebagainya. disitulan seorang guru pengajar juga berperan dalam menanamkan bahkan mengembangkan akhlaq yang baik terhadap anak didik.”<sup>20</sup>

Berdasarkan apa yang di paparkan oleh bapak Salim diatas menerangkan bahwasanya tidak ada kurikulum yang di terapkan di MAN Sampang yang mengatur khusus tentang pembudayaan akhlaquk karimah itu sendiri.

#### **4. Faktor Pendukung dalam Pembudayaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang**

Mengenai faktor pendukung dalam pembudayaan akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang, saya berhasil mewawancarai ibu Mukhlisotun selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>19</sup> Siti Nurhaliza, Ketua OSIS di MAN Sampang, Wawancara Langsung di Gazebo MAN Sampang, (16 Oktober 2020), Jam 09:00 WIB.

<sup>20</sup> Salim, Waka Kurikulum di MAN Sampang, Wawancara Langsung di Ruang Loby MAN Sampang, (22 Maret 2021), Jam 10.05 WIB.



“sebenarnya bukan hanya kepala sekolah saja yang menjadi faktor keberhasilan melainkan semua guru, waka, dan yang lainnya juga menjadi faktor pendukung. Jadi lingkungan disini seperti guru, teman, sarana dan prasarana sangat menjadi faktor keberhasilan dalam membangun budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang. Sarana dan prasarana disini maksudnya dalam pembacaan doa sebelum dan sesudah KBM diperlukan alat pengeras suara, sarana ini sangat diperlukan karena jika tidak ada pengeras suara maka yang akan terjadi adalah kurang semangatnya para siswa dalam membaca doa, tidak akan kompak dan lain sebagainya, hal ini akan menghambat pelaksanaan program tersebut.”<sup>21</sup>

Pada hari senin tanggal 12 november saya mendatangi lingkungan MAN Sampang, ternyata disana terdapat beberapa faktor pendukung yang mendukung seperti pengeras suara untuk pembacaan doa sebelum dan sesudah KBM seperti gambar dibawah ini.<sup>22</sup>

Hal yang serupa di sampaikan Alfiyatur Rahmah salah satu siswi kelas XI jurusan keagamaan yang menjelaskan bahwa:

“menurut saya dalam melakukan budaya akhlaqul karimah ini pastinya harus ada faktor pendukung, dimana hal ini menjadi penentu dalam peningkatan budaya ini. Ada beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu: dukungan dari guru selaku tenaga pendidik yang setiap hari melakukan pembelajaran secara tatap muka terhadap para siswa, adanya motivasi baik itu secara internal maupun eksternal, pembiasaan ini akan berhasil apabila ada panutan yang juga menerapkan hal yang sama dimana dalam hal ini kepala madrasah dan guru menjadi panutan paling utama dilingkungan madrasah ini, lingkungan madrasah yang baik serta menjadi fasilitas terhadap pembudayaan akhlaqul karimah ini. Diatas merupakan faktor pendukung yang bisa menjadi penentu berhasil tidaknya peningkatan budaya akhlaqul karimah ini. Namun faktor penentu paling utama yaitu terletak pada lingkungannya, apabila didalam lingkungan MAN Sampang ini tidak terdapat pembudayaan yang bisa meningkatkan perilaku siswa dalam segi

<sup>21</sup> Mukhlisotun, Selaku Kepala Madrasah di MAN Sampang, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (15 Oktober 2020), Jam 09:05 WIB.

<sup>22</sup> Observasi Langsung di Lingkungan MAN Sampang , (12 November 2020)

akhlaqul karimah maka hal ini pasti tidak akan berhasil bagaimanapun caranya.”<sup>23</sup>

Bukan hanya kepala madrasah saja yang berhasil saya wawancarai melainkan Fara dilla siswi kelas XI jurusan IPS II yang juga memiliki pendapat sama dengan yang telah dipaparkan oleh dua narasumber diatas.

Yang berpendapat bahwa:

“kalau menurut saya ya kak? Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembudayaan akhlaqul karimah disini ada 3 yaitu: kepala madrasah, guru dan siswa itu sendiri. Maksudnya kepala madrasah yang merupakan seorang pimpinan dari MAN Sampang ini memiliki peran yang sangat penting seperti halnya membuat kebijakan, memberikan contoh yang baik kepada bawahan dan siswanya sehingga kepala madrasah disini menjadi faktor pendukung terhadap peningkatan budaya akhlaqul karimah itu sendiri. Kemudian yang kedua yaitu guru, guru merupakan seorang tenaga pendidik yang setiap harinya bertatap muka langsung dengan peserta didiknya sehingga guru disini menjadi panutan langsung setiap harinya, sifat dan sikap seorang guru akan ditiru oleh para siswa sehingga hal ini akhlaq guru itu harus dijaga dengan baik sehingga hal ini akan menjadi salah satu penentu keberhasilan dari penanaman budaya akhlaqul karimah itu sendiri. Dan yang terakhir kak yaitu dari siswanya itu sendiri, siswa yang mempunyai rasa ingin berubah serta ingin meningkatkan budaya akhlaqul karimahnya maka ia akan berubah dengan sendirinya karena selain ada faktor motivasi eksternal juga ada faktor motivasi internalnya sehingga lebih mempermudah dalam peningkatan budaya akhlaqul karimah disini.”<sup>24</sup>

Hal ini berbeda pandangan dengan Insyiroh siswa kelas XII jurusan keagamaan, ia berpendapat bahwa:

“Faktor pendukung dalam penanaman budaya akhlaqul karimah disini hanya dua yaitu sarpras dan lingkungan. Yang dimaksud dengan sarpras disini kak yaitu dimana setiap budaya akhlaqul karimah yang

---

<sup>23</sup> Alfiyatur Rahmah, Siswi Kelas XI jurusan IPS I, Wawancara Langsung di Gazebo MAN Sampang, (16 Oktober 2020), Jam 09:00 WIB

<sup>24</sup> Fara Dilla, Siswi Kelas XII Jurusan IPS II, Wawancara online Via Whatsapp, (02 Oktober 2020), Jam 21:23 WIB

pelaksanaannya membutuhkan sarpras akan berhasil meningkat apabila sarpras tersebut ada di MAN Sampang ini contohnya dalam pembacaan asmaul husna dan doa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai itu kan membutuhkan media sebagai alat penyampai ke berbagai kelas sehingga dalam hal ini jika sarpras tersebut tidak ada maka akan kurang maksimal. Faktor pendukung yang kedua yaitu terletak pada lingkungan, lingkungan yang menerapkan budaya akhlaqul karimah didalamnya akan lebih gampang untuk meningkatkan budaya akhlaqul karimah siswanya. Saya angkat satu contoh misalnya guru, guru yang menerapkan budaya 3s (senyum, salam, sapa) akan ditiru siswanya sehingga dalam hal ini menjadi faktor pendukung yang paling dominan dari lainnya seperti itu kak.”<sup>25</sup>

Bukan hanya guru, kepala madrasah saja yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang. Internal dari siswa tersebut dan lingkunganpun menjadi faktor pendukung sesuai yang di paparkan narasumber diatas.

Dalam hal ini saya juga mewawancarai bapak Haryanto selaku guru keagamaan di MAN Sampang, beliau berpendapat bahwa:

“untuk mewujudkan budaya akhlaqul karimah yang baik seperti di MAN Sampang ini tentunya terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu: pertama kepala madrasah, kepala madrasah adalah seseorang yang membuat kebijakan salah satunya, keikutsertaan kepala madrasah dalam membangun budaya akhlaqul karimah disini sangat penting maka dari itu menjadai faktor pendukung penting. Kedua guru, guru adalah orang yang setiap hari bertatapans langsung dengan para siswa, maka perilaku guru disini sangat menjadi contoh, jika perilaku guru tersebut maka banyak kemungkinan akan membawa dampak yang positif, namun juga sebaliknya. Dan yang terakhir yaitu teman, teman baik akan membawa dampak baik karena pergaulan juga akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa itu sendiri.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Insyiroh, Siswi Kelas XI jurusan IPS I, Wawancara Langsung di Gazebo MAN Sampang, (16 Oktober 2020), Jam 09:00 WIB

<sup>26</sup> Haryanto, Selaku Guru Keagamaan di MAN Sampang, Wawancara Langsung di Depan Ruang TU, (15 Oktober 2020), Jam 10:30 WIB.

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan ibu Wahyuni salamah selaku guru keagamaan di MAN Sampang, beliau menyatakan bahwa:

“untuk faktor pendukung disini pasti ada ya karena untuk menunjang sebuah tujuan yang sudah ditetapkan perlu ada yang namanya pendukung demi tercapainya sebuah tujuan tersebut. Faktor pendukung peningkatan budaya akhlaqul karimah disini yaitu dari lingkungan dimana jika lingkungan tersebut mendukung seperti teman, guru, kepala madrasah selaku pembuat kebijakan yang juga menerapkan dan ada keinginan untuk meningkatkan budaya akhlaqul karimah siswa tersebut pasti akan lebih banyak peningkatannya. Sebaliknya jika lingkungan tersebut tidak ada usaha dalam pembudayaan akhlaqul karimah siswanya maka yang akan terjadi adalah kurang berhasil.”<sup>27</sup>

Bapak syafiuddin selaku guru keagamaan dan wali kelas jurusan keagamaan kelas X juga berpendapat bahwa:

“faktor pendukung dalam upaya peningkatan disini menurut saya hanya satu yaitu lingkungan, yang dimaksud dari lingkungan disini yaitu semua elemen yang ada di MAN Sampang ini yang mencakup kepala madrasah, guru, siswa, tukang kebun, tukang kantin, termasuk sarpras, intinya semua yang ada di MAN Sampang karena pada dasarnya jika semua mendukung dalam program pembudayaan akhlaqul karimah siswa disini pasti hal tersebut akan berhasil, begitupun sebaliknya.”<sup>28</sup>

Dari ketiga guru keagamaan diatas, guru, lingkungan, kepala madrasah dan diperkuat oleh pendapat bapak syafiuddin yaitu semua elemen di MAN Sampang juga menjadi faktor pendukung. Artinya kepala madrasah, guru, siswa, teman, tukang kebun sampai satpampun mempunyai peran dalam upaya peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang.

---

<sup>27</sup> Wahyuni Salamah, Selaku Guru Keagamaan di MAN Sampang, Wawancara online Via Whatsapp, (19 Oktober 2020), Jam 06:12 WIB

<sup>28</sup> Syafiuddin, Guru dan Wali Kelas Jurusan Keagamaan, Wawancara Via Telvon, (21 Oktober 2020), Jam 99:01 WIB.

Bersadarkan hasil wawancara dari 7 narasumber diatas mengenai faktor pendukung peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa adalah sebagai berikut: kepala madrasah menjadi faktor pendukung karena kebijakan sekaligus yang menjalankan, guru disini maksudnya adalah sebagai motivato serta yang menjadi suru tauladan baik itu didalam dan diluar kelas, individu dari siswa itu sendiri, dan semua elemen yang ada di MAN Sampang termasuk tukang kebun, satpan dan penjaga kantin itu sendiri. Sarpras di MAN Sampang juga sangat berpengaruh dimana hal ini diperoleh data dari observasi langsung dan dokumentasi, bukan hanya itu ada 3 informan yang berhasil diwawancarai dan memberikan pernyataan yang sama. Dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang adalah sebagai berikut: kepala madrasah, guru, individu dari siswa itu sendiri, dan sarpras.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari berbagai prosedur dalam mengumpulkan data maka memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

### **1. Bentuk Budaya Akhlaqul Karimah Siswa yang Diterapkan di MAN Sampang**

- a. Budaya 3 S (senyum, sapa, salam) adalah suatu budaya yang diterapkan di lingkungan MAN Sampang. Budaya ini merupakan suatu prilaku yang menjadi kebiasaan para siswa ketika bertemu masyarakat yang ada di

lingkungan MAN Sampang seperti guru, kepala madrasah, dan sesama siswanya

- b. Tidak mendahului guru yang berjalan di depannya. Hal ini dilakukan para siswa MAN Sampang karena dianggap jika mendahului guru yang sedang berjalan di depan siswa tersebut akan kurang sopan dan perbuatan yang kurang baik
- c. Tidak menaiki sepeda motor ketika akan lewat di depan guru dan lobby madrasah. Siswa yang akan melewati guru yang sedang menyambut para siswa di gerbang pintu masuk MAN Sampang akan tidak menaiki sepeda yang ditumpangnya. Siswa yang akan melewati ruang lobby akan juga mendorong speda motornya karena dianggap tidak sopan jika menaiki sepeda motor di depan ruangan tersebut
- d. Membaca doa sebelum dan sesudah KBM adalah kebiasaan yang sudah biasa dilakukan oleh siswa di MAN Sampang. Salah satu siswa akan memimpin pembacaan doa tersebut sesuai jadwal yang sudah ditentukan

## **2. Peran Kepala Madrasah dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang**

- a. Kebijakan dari kepala madrasah seperti dilarangnya membawa HP ke sekolah merupakan suatu keikutsertaan kepala madrasah dalam membangun budaya akhlaqul karimah siswa
- b. Ikut serta dalam menjalankan kebijakan yang ada seperti budaya 3s (senyum, sapa, salam). Dengan adanya ini kepala madrasah sebagai

pemimpin paling atas di MAN Sampang menjadi contoh tentang budaya akhlaq yang baik terhadap para guru dan siswanya.

### **3. Faktor Pendukung dalam Pembudayaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang**

- a. Adanya sarpras pendukung memberikan dampak yang baik terhadap suksesnya program pengembangan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang seperti hanya adanya musholla, air yang mencukupi, mukena untuk para siswi, hal ini menjadi faktor pendukung dalam program tersebut
- b. Sikap dan kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah akan memberikan dampak terhadap pengembangan budaya akhlaqul karimah siswanya. Kepala madrasah akan menjadi suri tauladan dan pembuat kebijakan seperti halnya dilarang membawa HP, program sholat dhuha dan lain sebagainya
- c. Prilaku guru saat mengajar atau di luar pelajaran dan metode yang dibawakan oleh guru akan memberikan dampak yang baik terhadap budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang, prilaku baik guru tersebut secara tidak sengaja akan menjadi faktor pendukung terhadap peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang
- d. Adanya kemauan untuk melakukan budaya akhlaqul karimah dari individu siswa itu sendiri akan menjadi faktor pendukung terhadap peningkatan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di MAN Sampang tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang” dengan teori yang sudah dipaparkan pada BAB sebelumnya.

#### **1. Bentuk Budaya Akhlaqul Karimah Siswa yang Diterapkan di MAN Sampang**

Salah satu budaya yang dilakukan di lingkungan MAN sampang adalah budaya akhlaqul karimah. Hal ini bukanlah hal baru bagi masyarakat MAN Sampang yang mana dalam hal ini mengacu pada visi MAN Sampang itu sendiri yaitu berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi.

Untuk membangun hal tersebut maka perlu adanya suatu pembiasaan karena salah satu terbentuknya akhlaqul karimah yaitu dari sebuah pembiasaan.<sup>29</sup> pembiasaan ini bisa diciptakan dengan peraturan dan kebijakan dari kepala madrasah sehingga bisa diterapka oleh masyarakat yang ada di MAN Sampang itu sendiri khususnya para siswa.

Berdasarkan hasil temuan saya di MAN Sampang, terdapat beberapa budaya akhlaqul karimah baik itu dalam mencari ilmu, sesama manusia dan terhadap alam/lingkungan sekitar halaman MAN Sampang. Ada berbagai pembudayaan akhlaqul karimah yang diterapkan di MAN Sampang

---

<sup>29</sup> Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Membangun KarakterGenerasi Muda*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08 No. 01, 2014, 42.



diantaranya yaitu penerapan 3s (senyum, sapa, salam), hormat terhadap yang lebih tua, menunduk ketikan akan berjalan di depan guru, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, bersih-bersih tiap hari jum'at, turun dari kendaraan yang di kendarai ketika lewat didepan giuru yang menyambut para siswa disaat pagi. Selain itu budaya yang diterapkan di MAN Sampang yaitu sebelum bel masuk tepatnya di pagi hari MAN Sampang selalu melantunkan ayat al-Qur'an dan pihak BK dan tim tatib bersiap di pintu gerbang menyambut siswa yang datang dengan tujuan agar mereka ketika masuk ke madrasah tidak seenaknya masuk , artinya ketika ada guru-guru di depan gerbang mereka langsung turun dari sepedanya dan bersalaman dengan guru-guru tersebut serta pihak BK dan tim TATIB mengontrol kelengkapan dari siswa tersebut.

Setelah itu ketika ada siswa yang datang terlambat, maka guru tidak mempersilahkan bagi siswa tersebut untuk masuk melainkan memberikan mereka sanksi berupa pembacaan al-Qur'an 1 juz atau yasiin. Itu dilakukan agar selain siswa memiliki efek jera juga mereka mendapatkan pahala dengan membaca al-Qur'an dan hal tersebut bisa dijadikan pembiasaan mereka untuk membaca al-Qur'an dan yasiin. Selain itu masih banyak lagi penerapan budaya akhlaqul karimah yang ada di MAN Sampang.

Berkenaan dengan hasil penelitian diatas, maka kaitannya dengan teori yang dibahas pada BAB sebelumnya yaitu menurut J.J. Hoenigman yang dikutip oleh U. Saefullah menyatakan budaya dibedakan menjadi tiga, yaitu

gagasan, aktivitas, dan artefak.<sup>30</sup> Ketiga budaya tersebut dapat dijelaskan bahwa gagasan merupakan ide, nilai, aturan, norma, dan pemikiran masyarakat sekolah tentang budaya yang diterapkan di lingkup madrasah tersebut.

Kemudian aktivitas merupakan tindakan warga madrasah dalam melaksanakan budaya akhlaqul karimah yang diterapkan di madrasah tersebut. Artinya semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam budaya akhlaqul karimah tersebut. Sedangkan artefak disini dapat disebut dengan karya atau hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah mengenai penerapan budaya akhlaqul karimah di suatu lembaga pendidikan.

Ada beberapa bentuk yang dapat dilakukan dalam pembentukan nilai-nilai akhlaqul karimah siswa, yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

a. Senyum, Sapa, Salam (3S)

Senyum, sapa dan salam dalam perspektif menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Sebab itu, senyum, salam dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas, baik keluarga, sekolah atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran dan hormat muncul kembali.

---

<sup>30</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*,... 89-90.

<sup>31</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, 117-121.

b. Saling Hormat

Budaya saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, didala ajaran agama islam hal seperti ini sangatlah dianjurkan melihat banyak perbedaan dan prilaku indihidu yang bisa menciptakan perpecahan. Sikap saling menghormati kepada yang lebih tua juga juga diterapkan di lingkungan MAN Sampang hal ini dilakukan sebagai bentuk contoh budaya yang baik terhadap para siswa di MAN sampang sehingga dengan praktik tersebut bisa menjadi teladan yang baik.

c. Doa bersama sebelum dan sesudah proses KBM

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah Allah SWT).

f. Tidak mendahului guru yang sedang berjalan di depannya

Budaya seperti ini merupakan budaya yang baik untuk dilakukan, tidak mendahului guru yang sedang berjalan di depannya merupakan suatu prilaku yang baik. Dengan ini siswa menunjukkan sikap prilaku yang baik terhadap guru tersebut.

g. Berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar

Bukan hanya budaya akhlaqul karimah terhadap sesama manusia saja yang diterapkan di lingkungan MAN Sampang, budaya

sebelum dan sesudah mencari ilmu juga diterapkan, yang mana dalam hal ini para siswa dan guru yang akan memulai pelajaran akan membaca doa memulai pelajaran dan ketika akan mengakhiri juga membaca doa akhir majlis. Hal ini merupakan suatu perilaku yang sudah menjadi kebiasaan di MAN Sampang.

h. Menjaga kebersihan lingkungan

Budaya akhlaqul karimah terhadap lingkungan juga diterapkan di MAN Sampang, tak heran didinding depan kelas ada banner yang berisikan kebersihan sebagian dari iman. Di setiap depan kelas terdapat tong sampah yang bertuliskan jagalah kebersihan, hal ini sudah menjadi kebudayaan yang baik di lingkungan MAN Sampang. Man sampang adalah madrasah adiwiyata yang juga menjaga kebersihan dan keindahan lingkungannya. Terdapat taman-taman yang bagus sehingga membuat masyarakat yang ada di MAN Sampang tersebut bisa senang dan nyaman.

i. Menunduk ketika berjalan di depan guru

Siswa yang akan lewat di depan guru yang sedang duduk atau berdiri akan menunduk. Hal ini adalah sebagai bentuk rasa takdim terhadap guru tersebut. Perilaku ini sudah menjadi sebuah kebiasaan di lingkungan MAN Sampang.

**2. Peran Kepala Madrasah dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang**

Peran kepala Madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi pengaruh penting dalam terlaksananya program yang telah ditetapkan oleh madrasah. Dimana program tersebut merupakan hasil keputusan dari kepala smadrasah untuk menciptakan madrasah yang lebih maju.

Dalam hal ini peran kepala madrasah di MAN Sampang dalam penerapan budaya akhlaqul karimah yaitu tidak hanya berperan sebagai pendidik, melainkan beliau memberikan contoh langsung kepada peserta didiknya untuk bagaimana bersikap baik dan sopan. Hal ini juga dijelaskan oleh Ali Maulida yang menjelaskan bahwasanya kepala madrasah selaku pemimpin tertinggi di sebuah madrasah akan menjadi figur yang banyak dicontoh oleh bawahannya, hal ini akan menjadi teladan baik apabila perilaku seorang kepala madrasah tersebut baik juga.<sup>32</sup>

Di MAN Sampang kepala madrasahny sering melakukan pengontrolan terhadap keadaan peserta didiknya ke tiap-tiap kelas agar beliau dapat melihat sendiri bagaimana perkembangan dari peserta didiknya itu sendiri. Setelah itu ketika ada salah satu peserta didiknya yang melanggar beliau selalu memberikan nasihat-nasihat baik kepada mereka.

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan di sekolah. Hal ini di buktikan oleh banyak riset penelitian di

---

<sup>32</sup> Ali Maulida, *Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlaq dalam Hadist Nabawi*, Edukasi Jurnal Pendidikan Vol. 04 , Januari 2014, 857.

negara bagian Texas menemukan bahwa kepala madrasah memiliki dampak yang sangat besar terhadap prestasi siswa.<sup>33</sup>

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kegiatan pendidikan dan bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di madrasah terutama berkaitan membangun budaya akhlaqul karimah yang ada pada masyarakat madrasah yang merupakan salah satu faktor penting. Upaya dalam membangun budaya akhlaqul karimah siswa dapat melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Berdasarkan perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah/ madrasah, yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja, wirausahawan, dan sebagai layanan bimbingan dan konseling.

Kepala madrasah juga merupakan seseorang yang bisa menentukan keberhasilan dari madrasah tersebut, sebab kebijakan yang ada kebanyakan di buat oleh kepala madrasah dan akan di musyawarahkan bersama. Hal ini akan menenrukan keberhasilan suatu madrasah dalam jangka panjang.

### **3. Faktor Pendukung dalam Pembudayaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang**

Faktor pendukung merupakan penunjang dari terbentuknya program yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan. Dimana dalam peningkatan budaya akhlaqul karimah disini pasti ada yang namanya pendukung yang bisa

---

<sup>33</sup> Novianti Muspiroh, *Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Grenjeng Kota Cirebon.*, 46.

mendorong suksesnya peningkatan budaya akhlaqul karimah tersebut. Faktor pendukung dalam peningkatan budaya akhlaqul karimah disini artinya faktor yang dapat menjadikan budaya akhlaqul karimah yang di terapkan di suatu lembaga itu berhasil.

Dalam hal ini budaya akhlaqul karimah di MAN Sampang, mengenai faktor pendukung nya yaitu ada 4 diantaranya yaitu:

a. Kepala madrasah

Kepala madrasah yang merupakn seorang pimpinan dari MAN Sampang ini memiliki peran yang sangat penting seperti halnya membuat kebijakan, memberikan contoh yang baik kepada bawahan dan siswanya sehingga kepala madrasah disini menjadi faktor pendukung terhadap peningkatan budaya akhlaqul karimah itu sendiri.

b. Guru

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang setiap harinya bertatap muka langsung dengan peserta didiknya sehingga guru disini menjadi panutan langsung setiaphainya, sifat dan sikap seorang guru akan ditiru oleh para siawa sehingga hal ini akhlaq guru itu harud dijaga dengan baik sehingga hal ini akan menjadi salah satu penentu keberhasilan dari penanaman budaya akhlaqul karimah itu sendiri.

c. Siswa itu sendiri

Siswa yang mempunya rasa ingin berubah serta ingin meningkatkan budaya akhlaqul karimahnya maka ia akan berubah dengan sendirinya karen selain ada faktor motivasi eksternal juga ada faktor motivasi

internalnya sehingga lebih mempermudah dalam peningkatan budaya akhlaqul karimah disini.

d. Lingkungan

Lingkungan disini juga menjadi penentu berhasilnya suatu usaha dalam meningkatkan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang, usaha ini akan berhasil apabila lingkungan di MAN Sampang ikut berpartisipasi, artinya semua masyarakat seperti teman dan termasuk adanya fasilitas yang lengkap akan menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan usaha tersebut Para siswa akan ikut serta dalam program tersebut jika fasilitasnya itu disediakan, maka dari itu lingkungan juga sangat berpengaruh.